

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dari perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2016. Ruang lingkup yang dibatasi oleh variabel kepemilikan keluarga, koneksi politik, biaya utang dan kinerja perusahaan.

#### **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan objek dan ruang lingkup penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang telah terstruktur dan mengkuantifikasikan data serta populasi yang diteliti agar mampu digeneralisasikan (Anshori & Iswati, 2009).

Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui masing-masing arah dan pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Data penelitian yang telah diperoleh akan diolah, diproses, dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan alat atau aplikasi, yaitu EViews8.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016. Industri manufaktur dipilih karena industri manufaktur merupakan industri yang lebih diminati oleh

investor. Menurut Kepala Perwakilan Bank Dunia di Indonesia, Rodrigo Chaves, Indonesia industri ini memiliki pendapatan yang tinggi dan banyak menyerap tenaga kerja sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Industri manufaktur juga berperan penting dalam perdagangan internasional karena dengan peningkatan kualitas dan kuantitas output yang dihasilkan dapat meningkatkan daya saing industri di pasar global (Eka, 2016).

Penelitian ini dalam pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana data yang akan digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel antara lain:

1. Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan industri Manufaktur yang telah terpublikasi laporan keuangan dan laporan tahunannya tahun 2014 – 2016.
3. Perusahaan industri manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.

Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 adalah 147 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel yang diteliti, terdapat 42 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga jumlah perusahaan menjadi 105 perusahaan. Jumlah tersebut dikalikan tahun pengamatan, yaitu 3 tahun. Maka jumlah sampel yang diobservasi sejumlah 315 observasi. Hasil *purposive sampling* tersebut dapat dilihat pada Tabel III.1 (halaman 48) dan daftar nama perusahaan sebagai sampel penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1. (halaman 96)

**Tabel III.1**  
**Seleksi Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016	147
Perusahaan industri Manufaktur yang tidak terpublikasi laporan keuangan dan laporan tahunannya tahun 2014-2016.	(13)
Perusahaan industri manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(29)
<b>Jumlah Hasil <i>Purposive Sampling</i></b>	<b>105</b>
<b>Total Observasi (3 Tahun):</b>	<b>315</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2018).

#### **D. Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dengan cara mengambil data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan bidang manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada 2014 – 2016.

Sumber data tersebut berasal dari laporan keuangan atau laporan tahunan yang didapat dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan sumber pendukung lain baik dari literatur buku, jurnal, artikel, maupun situs internet. Setiap variabel memiliki sumber data masing-masing untuk kepemilikan keluarga dan koneksi politik berasal dari laporan tahunan BEI, artikel, dan situs internet. Untuk biaya utang dan kinerja perusahaan berasal dari laporan keuangan BEI.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Berupa data dari pendiri, anggota keluarga, atau orang dalam, seperti CEO atau ketua dewan direksi untuk variabel kepemilikan keluarga. Data dari anggota dewan direksi atau CEO merupakan anggota parlemen, menteri atau

seseorang yang terkait erat dengan partai politik atau politisi untuk variabel koneksi politik, *interest expense*, *average interest bearing debt* untuk variabel biaya utang, laba bersih, total aset, *total market value*, *total book value of liabilities*, dan *total book value of asset* untuk variabel kinerja perusahaan.

Dalam menganalisis data sekunder tersebut diperlukan pengolahan data menggunakan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis data yang menghubungkan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. (Ghozali, 2013).

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah kepemilikan keluarga, koneksi politik dan biaya utang.

### **1. Variabel Terikat**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kinerja perusahaan merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari asset, ekuitas, dan utang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan yang dicapai dengan cara kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan (Astuti dkk., 2015; Muttakin., 2015). Pencapaian sebuah perusahaan dalam suatu periode mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan ditinjau dari segi kinerja perusahaan.

## b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan proksi basis akuntansi dan pasar. Kinerja perusahaan berbasis akuntansi didasarkan pada data historis dan mencerminkan kinerja operasi sebelumnya. Kinerja perusahaan berbasis pasar mencerminkan reaksi para investor saat menilai suatu perusahaan (Villalonga & Amit, 2006). Kinerja perusahaan berbasis pasar menggunakan pengukuran *TobinsQ*, yaitu:

$$TobinsQ = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan:

MVS = Market value of all outstanding shares.

D = Utang

TA = Aset perusahaan

## 2. Variabel Bebas

### a. Kepemilikan Keluarga

#### 1) Definisi Konseptual

Kepemilikan keluarga didefinisikan jika terdapat minimal 25% hak suara dimiliki oleh individu atau sekelompok individu, yang terkait dengan darah, mempunyai tujuan utama untuk mengendalikan suatu perusahaan (Bodnaruk *et al.*, 2017)

Kepemilikan keluarga mencakup kepemilikan oleh pendiri, anggota keluarga, atau orang dalam, seperti CEO atau ketua dewan direksi (Muttakin, 2015; Bodnaruk dkk, 2017; Wang & Shailer, 2017).

## 2) Definisi Operasional

Menurut penelitian Mulyani dkk (2016), Andres (2008), dan Setia-Atmaja dkk (2009) dalam mengukur kepemilikan keluarga menggunakan persentase proporsi saham yang dimiliki oleh keluarga atau kelompok keluarga pada perusahaan.

$$FOwn = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Keluarga}}{\text{Total Jumlah saham yang Beredar}} \times 100\%$$

## b. Koneksi Politik

### 1) Definisi Konseptual

Koneksi politik memberikan sebuah gambaran kondisi dimana perusahaan memiliki komponen yang berkaitan dalam perusahaan untuk memberikan kriteria kepada sebuah perusahaan terkoneksi politik sebagai yang diutarakan oleh Faccio (2006) dan Faccio (2010) bahwa perusahaan terkoneksi politik adalah perusahaan yang memiliki ciri jika salah satu pemegang saham terbesar menguasai minimal 10% hak suara yang ada. Selain itu, perusahaan didefinisikan terkoneksi dengan politik apabila salah satu dari pejabat tinggi didalamnya (*chief executive officer, president, chairman* atau sekretaris) adalah anggota dari parlemen pemerintahan (DPR), menteri, kepala negara, dan memiliki hubungan dekat dengan politisi atau partai politik serta pejabat yang pernah menjabat sebagai bagian dari politik di masa lalu, serta perusahaan dengan mantan eksekutif puncak atau pemegang saham besar yang pernah memasuki politik dan memiliki hubungan dengan politisi asing.

## 2) Definisi Operasional

Muttakin (2015) menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pengukuran *dummy variable* dengan nilai 0 dan 1. Jika salah satu dari pejabat tinggi di dalamnya (*chief executive officer, president, chairman* atau sekretaris) adalah anggota dari parlemen pemerintahan (DPR), menteri, kepala negara, dan memiliki hubungan dekat dengan politisi atau partai politik, maka diberikan angka 0. Namun, jika terdapat anggota keluarga dalam struktur modal, maka diberikan angka 1.

### c. Biaya Utang

#### 1) Definisi Konseptual

Biaya utang (*Cost of Debt*) merupakan sebuah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan (Fabozzi, 2007). Sedangkan, Masri (2011) melakukan pengukuran biaya utang dengan menggunakan beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dengan jangka waktu periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga selama tahun tersebut.

#### 2) Definisi Operasional

Penelitian Masri (2011) dalam mengkalkulasikan variabel biaya utang adalah dengan menggunakan besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun kemudian dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman berbunga yang menghasilkan biaya utang. Dengan formula

sebagai berikut:

$$\text{COD} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Average Interest Bearing Debt}}$$

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik untuk menganalisa data yang telah diperoleh. Penulis menggunakan statistik deksriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan dari teknik analisis data yang digunakan, sebagai berikut:

##### 1. Analisis Statistik Dekskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi (Anshor dan Iswati, 2009). Statistik deskriptif mendeskripsikan data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013).

Hitungan pokok dalam statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah:

- a. *Mean* adalah rata-rata yang didapatkan dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Mean* adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan rumus *Mean* (halaman 53):

$$\bar{X} = \text{mean dari data}$$



$\sum Xi$  = total sampel dari data

$n$  = jumlah data

- b. Maksimum dan minimum adalah nilai terbesar dalam data dan nilai paling terkecil dalam data.
- c. Standar deviasi atau simpangan baku adalah ukuran sebaran statistik yang paling lazim. Secara singkat, standar deviasi mengukur bagaimana cara nilai-nilai data tersebar. Bisa juga didefinisikan sebagai rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data tersebut. Rumus yang digunakan adalah :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis dalam melakukan penilaian apakah terdapat masalah asumsi klasik pada model regresi linear. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai agar model regresi meminimalisir keadaan bias atau BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Untuk mengetahui model regresi memenuhi kriteria BLUE yaitu dengan melakukan uji Asumsi klasik yang terdiri dari:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, ada

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melalui dua cara di dalam alat analisis dan EViews8, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Akan tetapi, apabila jumlah sampel merupakan data yang besar dan lebih dari 100 sampel teori *central limit theorem* menjelaskan sampel tersebut dinyatakan berdistribusi secara normal (Gujarati, 2004).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel, maka model regresi memiliki hasil yang baik. Multikolonieritas dalam preaktiknya dapat menggunakan uji koefisien korelasi Pearson antar setiap variabel independen. Data akan memaparkan hasil yang apabila nilai koefisien dari korelasi setiap variabel independen berapa dibawah  $|0,8|$  maka dapat dikatakan antar setiap variabel independen tidak terdapat korelasi. Oleh karena itu setiap variabel tidak mengalami masalah multikolinearitas pada model regresi yang digunakan. (Ghozali, 2013).

Apabila model data memiliki masalah multikoloniaritas, terdapat beberapa alternatif dalam menangani kasus tersebut. Diantaranya adalah:

- 1) Membiarkan model tersebut mengandung multikolinearitas, karena estimatornya masih dapat dikatakan bersifat BLUE. Namun, multikolinearitas akan menyebabkan *standard error* yang besar.
- 2) Tambahkan data bila memungkinkan, karena masalah multikolinearitas cenderung muncul apabila jumlah observasi sedikit.
- 3) Hilangkan salah satu variabel independen, terutama yang memiliki

hubungan linear yang kuat terhadap variabel lainnya

- 4) Transformasi salah satu atau beberapa variabel, seperti melakukan tindakan diferensi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara kesalahan dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini ( $t$ ) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Autokorelasi muncul ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya arena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik ketika regresi bebas dari autokorelasi. Autokorelasi tidak terjadi apabila regresi memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2013).

Masalah autokorelasi disebabkan oleh residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan model *Durbin Watson* (DW- test). Mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji statistik yaitu uji *Durbin-Watson* dengan kriteria pengambilan keputusan, yang diperlihatkan di Tabel III.2 (halaman 57) sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Nilai Durbin-Watson**

<b>Jika</b>	<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Desicion</i>
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Tolak
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada korelasi negatif	<i>No Desicion</i>
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak

Sumber: Ghozali (2013)

Karena apabila data yang diuji terindikasi mengandung autokorelasi, maka estimator yang diteliti hanya memiliki sifat LUE dan tidak lagi memiliki sifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Sehingga untuk menangani masalah tersebut dapat dilakukan uji seperti:

- 1) Uji Berenblutt-Webb;
- 2) Transformasi terhadap persamaan (generalized difference equation).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Salah satu cara dalam mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser dengan meregres nilai residual absolut dengan variabel independen dan dilihat dari hasil probabilitas statistik dari setiap variabel independen. Bila, setiap variabel melebihi tingkat signifikansinya yaitu 0.05, maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas atau dinyatakan homoskedastisitas.

Akan tetapi, apabila dalam melakukan uji heteroskedastisitas data sampel

mengalami masalah heteroskedastisitas. Terdapat beberapa langkah-langkah alternatif yang dapat dilakukan. Langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Metode WLS (Weighted Least Square)
- 2) Metode White
- 3) Metode Transformasi

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu bentuk dari teknik analisis data dalam statistika yang digunakan dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel yang diujikan (Gujarati, 2004).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan analisis regresi linear berganda, yakni :

$$TOBQ = \alpha + \beta_1 FAMOWN + \beta_2 PCON + \beta_3 COD + e$$

Keterangan :

TOBQ : Rasio Tobin's Q

FAMOWN : Kepemilikan Keluarga

PCON : Koneksi politik

COD : Biaya utang

$\alpha$  : Nilai konstanta dari suatu persamaan

$\beta_1 - \beta_3$  : Nilai koefisien regresi dari masing-masing variable

$e$  : Error

#### 4. Uji Hipotesis

Menurut Anshori dan Iswati (2009) pengujian hipotesis dengan menggunakan sampel adalah pembuatan keputusan melalui proses inferensi yang membutuhkan akurasi peneliti dalam melakukan suatu estimasi. Penelitian ini menggunakan uji t untuk melakukan pengujian hipotesis. Tahapan dalam pengujian statistik, yaitu :

a. Menentukan hipotesis statistik

Berdasarkan persamaan hipotesis pertama, maka ditentukan hipotesis statistik:

$H_{0,1}: \beta_i = 0$ , perusahaan keluarga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

$H_{1,1}: \beta_i \neq 0$ , perusahaan keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

b. Pilih uji statistik

Penelitian ini menggunakan uji t untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Pilih tingkat signifikansi yang diinginkan

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%

d. Hitung perbedaan nilai

1) Bila signifikansi  $t \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

2) Bila signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

e. Membuat kesimpulan dari hasil uji statistic

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Winarno, 2011). Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan, jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat (Ghozali, 2013).